

BINGKAI PEMBERITAAN UTANG INDONESIA DI MEDIA *ONLINE*
(Analisis *Framing* pada Media *Online* Viva.co.id dan Okezone.com Periode
Bulan April 2018)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun oleh :
Fajriatul Kamelia
(14730030)

PRODI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Fajriatul Kamelia
Nomor Induk : 14730030
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 2 Agustus 2018

Yang menyatakan,



Fajriatul Kamelia

NIM:14730030

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Fajriatul Kamelia
NIM : 14730030
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul : Pemberitaan Utang Indonesia di Media *Online*

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu ilmu komunikasi.

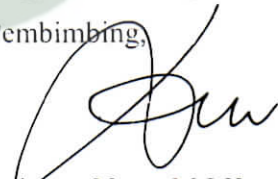
Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang *munaqosyah*.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 6 Agustus 2018

Pembimbing,



Lukman Nusa, M.I.Kom.

NIP. 19861221 201503 1 005



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/____/PP.00.9/____/2018

Tugas Akhir dengan judul : BINGKAI PEMBERITAAN UTANG INDONESIA DI MEDIA ONLINE (Analisis Framing pada Media Online Viva.co.id dan Okezone.com Periode Bulan April 2018)

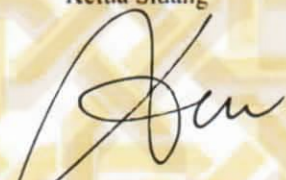
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAJRIATUL KAMELIA
Nomor Induk Mahasiswa : 14730030
Telah diujikan pada : Kamis, 16 Agustus 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

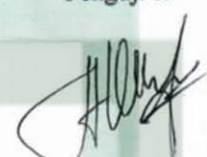

Lukman Nusa, M.I.Kom.
NIP. 19861221 201503 1 005

Penguji I



Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si.
NIP. 19610816 199203 2 003

Penguji II



Yanti Dwi Astuti, S.Sos.I, M.A.
NIP. 19840516 201503 2 001

Yogyakarta, 16 Agustus 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

*SELAMA SAYA HIDUP, MAKA SELAMA ITU PULA SAYA AKAN
MENGIKHTIARKAN SEGALA DAYA DAN UPAYA SAYA UNTUK
KESEJAHTERAAN RAKYAT*



HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan kepada
Alamamater saya Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*Keluarga Besar Ilmu Komunikasi
Khususnya angkatan 2014
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini tidak merupakan kajian singkat tentang pemberitaan utang Indonesia di media *online*. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, Drs. Siantari Rihartono, M.Si
3. Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi, Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos, M.Si
4. Dosen Pembimbing Akademik Dr. Iswandi Syahputra, S.Ag., M.Si. yang telah membimbing saya dalam urusan akademik dengan penuh kesabaran dan arahan yang sangat membantu bagi saya sehingga saya bisa menyelesaikan perkuliahan tanpa kendala apapun.
5. Dosen Pembimbing Skripsi Lukman Nusa, M.I.Kom. yang telah membimbing saya selama ini dengan penuh kesabaran dan juga arahan yang banyak sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.
6. Dosen Penguji (1) Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si. yang telah banyak memberikan masukan terhadap isi skripsi saya saat seminar proposal maupun saat sidang.
7. Dosen Penguji (2) Yanti Dwi Astuti, S.Sos.I, M.A. yang telah memberikan saran dan kritikan terhadap isi skripsi saya saat sidang dilaksanakan sehingga isi skripsi ini menjadi lebih baik

8. Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menjadi tempat saya menimba ilmu dan meningkatkan kebutuhan intelektual saya sebagai mahasiswa
9. Saya ucapkan juga banyak terimakasih kepada kedua orang tua saya yang selalu mendoakan saya dan mendukung saya di setiap waktu sehingga saat ini saya bisa menyandang gelar S.I.Kom.

Kepada semua pihak yang tersebut saya ucapkan terimakasih, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT.

Yogyakarta, 2 Agustus 2018

Penyusun,

Fajriatul Kamelia

NIM:14730030



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
ABSTRACT.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Telaah Pustaka.....	8
F. Landasan Teori.....	12
G. Kerangka Pemikiran.....	20
H. Metode Penelitian.....	20
BAB II GAMBARAN UMUM	
A. Situs Berita Viva.co.id.....	32

B. Situs Berita Okezone.com.....	36
----------------------------------	----

BAB III PEMBAHASAN

A. Analisis <i>Framing</i> Dua Media <i>Online</i>	41
--	----

B. Hasil Analisis <i>Framing</i> Dua Media <i>Online</i>	92
--	----

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	102
--------------------	-----

B. Saran	103
----------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Logo Viva.co.id.....	34
Gambar 2	: Logo Okezone.com.....	39



DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Telaah Pustaka.....	11
Tabel 2	: Cara Media Mengkonstruksi Realitas.....	19
Tabel 3	: Model <i>Framing</i> Pan dan Kosicki.....	24
Tabel 4	: Struktur Redaksi Viva.co.id	34
Tabel 5	: Struktur Redaksi Okezone.com	39
Tabel 6	: Berita Viva.co.id dan Okezone.com.....	41
Tabel 7	: Struktur Sintaksis Berita (1).....	43
Tabel 8	: Struktur Skrip Berita (1).....	44
Tabel 9	: Struktur Sintaksis Berita (2).....	47
Tabel 10	: Struktur Skrip Berita(2).....	48
Tabel 11	: Struktur Sintaksis Berita (3).....	51
Tabel 12	: Struktur Skrip Berita (3).....	52
Tabel 13	: Struktur Sintaksis Berita (4).....	56
Tabel 14	: Struktur Skrip Berita (4).....	57
Tabel 15	: Struktur Sintaksis Berita (5).....	60
Tabel 16	: Struktur Skrip Berita (5).....	61
Tabel 17	: Struktur Sintaksis Berita (6).....	64
Tabel 18	: Struktur Skrip Berita (6).....	65
Tabel 19	: Struktur Sintaksis Berita (7).....	68
Tabel 20	: Struktur Skrip Berita (7).....	69

Tabel 21	: Struktur Tematik Berita (7).....	70
Tabel 22	: Struktur Sintaksis Berita (8).....	73
Tabel 23	: Struktur Skrip Berita (8).....	74
Tabel 24	: Struktur Sintaksis Berita (9).....	77
Tabel 25	: Struktur Skrip Berita (9).....	78
Tabel 26	: Struktur Sintaksis Berita (10).....	81
Tabel 27	: Struktur Skrip Berita (10).....	82
Tabel 28	: Struktur Sintaksis Berita (11).....	85
Tabel 29	: Struktur Skrip Berita (11).....	86
Tabel 30	: Struktur Sintaksis Berita (12).....	89
Tabel 31	: Struktur Skrip Berita (12).....	90



Abstract

In Indonesia the ownership of online media is generally controlled only in the hands of a few people. The practice of this media conglomerate is considered a logical consequence of the development of the business world. Finally, the content of all media in Indonesia has become similar to each other and contains the interests of each media owner. For this reason, this study aims to see how online media Okezone.com and Viva.co.id in reporting Indonesia's debt reporting continues to roll throughout 2018. In analyzing, this study uses the analysis method of Zhongdang Pan and M. Gerald Kosicki framing for know how Okezone.com and Viva.co.id in framing reporting on Indonesian Debt in April 2018.

The results showed that Okezone.com and Viva.co.id lacked weight in framing the news. Okezone.com framed to show its alignment by posting news that constructed that Indonesia's debt was still at a safe level and debt was a natural thing. While Viva.co.id framed the news in favor of the Jokowi government. Viva.co.id emphasizes that the Indonesian government has a good ability to manage debt.

Key Words: Framing, Debt, Online Media

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berita di media *online* saat ini kurang bersifat objektif karena dipengaruhi oleh kepentingan pemilik media. Meski ada banyak jumlah media *online*, namun tidak memberikan beragam informasi. Informasi menjadi mirip antara satu media dengan media lainnya, media hanya memberikan perspektif yang berbeda. Perspektif ini pun dibangun sedemikian rupa untuk kepentingan para pemilik media. Informasi seperti berasal dari banyak sumber media, namun yang sebenarnya informasi saat ini menjadi terpusat di beberapa tangan pemilik media saja. Informasi akan dikontrol menjadi mana yang perlu ditayangkan dan mana yang harus ditutupi.

Seharusnya dalam jurnalisme, para wartawan dan jajaran redaksi menyajikan berita sesuai dengan hati nurani. Memang berdasarkan fakta yang *real* tanpa ditunggangi oleh kepentingan dari manapun, namun ini sulit dilakukan karena kekuasaan pemilik media yang sangat berpengaruh. Bahkan dunia jurnalistik mulai meragukan bahwa objektivitas itu apakah benar adanya. Pada akhirnya yang wartawan lakukan adalah meliput berita sebanyak-banyaknya untuk memberi pembaca informasi yang cukup sehingga mereka bisa memutuskan sendiri (Kovach, Rosenstiel, 2004:45)

Independen dan objektif, merupakan dua kata kunci yang menjadi kiblat dan klaim setiap jurnalis. Meskipun begitu kita seringkali mendapatkan penyajian berita yang beraneka warna dari sebuah peristiwa yang sama. Ada yang meyajikannya dengan menonjolkan sisi tertentu dan ada juga yang meminimalisir, memelintir bahkan menutup sisi tersebut dan sebagainya.

Seharusnya media dalam menyampaikan informasi bisa mencontoh perilaku nabi Muhammad saw. Yang disebutkan dalam Surat Al-Ahzab ayat 21:

لقد كان لكم في رسول الله اسوة حسنة لمن كان يرجو الله واليوم الآخر وذكر الله كثيرا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Menurut tafsir Quraish Shihab, ayat ini menunjukkan pada perilaku terpuji dalam diri Nabi Muhammad saw. Perilaku terpuji itu adalah empat sifat mulia Nabi Muhammad saw. Yakni sifat *Siddiq*, *Amanah*, *Tabligh*, dan *Fathanah* (<https://tafsirq.com/33-al-ahzab/ayat-21>, diunduh pada hari Minggu 29 April 2018 pkl. 18.40). Yang mana keempat sifat ini patut dicontoh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun peneliti hanya akan mengambil tiga sifat yang relevan dengan konteks dalam skripsi ini.

Pertama, sifat *siddiq* yang artinya jujur. Nabi memiliki sifat yang jujur dengan menyampaikan apa yang diwahyukan oleh Allah Swt. kepada umatnya dengan informasi yang sebenar-benarnya tanpa ada yang

dikurangi maupun ditambahkan. *Kedua*, sifat amanah yang artinya dapat dipercaya. Karena kebiasaan beliau yang jujur menjadikan pribadi yang dapat dipercaya oleh orang lain. Bisa menjaga dan melaksanakan apa yang orang lain amanahkan. *Ketiga*, *tabligh* yang berarti menyampaikan. Semua informasi mengenai wahyu Allah Swt. Disampaikan kepada umatnya tanpa diubah sedikitpun. Biasanya manusia menerima pesan yang tidak langsung maka pesan itu akan berubah makna karena penyampaiannya yang sudah ditafsirkan oleh orang lain, namun berbeda dengan Nabi Muhammad saw. beliau menyampaikan dengan sebenar-benarnya.

Inilah sifat-sifat mulia Nabi Muhammad saw. yang harusnya dicontoh oleh para pemilik media dan media itu sendiri dalam menyampaikan informasi. Untuk tidak mengurangi atau menambahkan isi pesan, informasi yang disampaikan bersifat objektif tanpa membawa kepentingan tertentu sehingga mampu dipercaya oleh khalayak banyak, karena media saat ini sudah bersiat bersifat bias dalam menyampaikan informasi.

Tidak bisa dipungkiri hal ini bisa terjadi karena produksi berita berhubungan dengan bagaimana rutinitas yang terjadi dalam ruang pemberitaan yang menentukan bagaimana wartawan didikte/dikontrol untuk memberitakan peristiwa dalam perspektif tertentu. Media berperan mendefinisikan bagaimana realitas seharusnya dipahami, bagaimana realitas itu dijelaskan dengan cara tertentu kepada khalayak. (Eriyanto,

2012:146). Hal ini dipengaruhi oleh ideologi media dan kekuasaan pemilik media. Konten yang disajikan akan dijelaskan kepada khalayak sesuai ideologi dan kepentingan pemilik media.

Di Indonesia kepemilikan media *online* secara umum dikuasai hanya di tangan beberapa orang. Media *online* hanya menjadi bentuk baru dari media massa. Saat ini stasiun televisi maupun surat kabar hampir seluruhnya memiliki media *online* sebagai bentuk baru mereka. Artinya kepemilikan media *online* belum mengalami disentralisasi namun hanya berubah bentuk. Praktik konglomerasi media ini dianggap sebagai konsekuensi logis perkembangan dunia bisnis.. Akhirnya saat ini konten dari semua media di Indonesia telah menjadi mirip satu sama lain dan memuat kepentingan dari masing-masing pemilik media. Hal ini diungkapkan dalam riset yang dilakukan Nugroho, dkk. (2012) bahwa kepemilikan media terletak di tangan politisi, pemaparan media untuk beberapa isu politik yang sensitif cenderung dikendalikan oleh beberapa kelompok tertentu yang berkuasa. Mereka mengendalikan apa yang bisa dilihat, dibaca atau didengar oleh warga. (Nugroho, *et al*, 2012:45)

Edward A. Ross (1938) mengatakan bahwa media dipenuhi oleh kepentingan (kekuasaan) dan bukanlah suatu kekuatan material yang netral. Intinya dalam masyarakat yang bercorak produksi kapitalis, kehidupan media tidak menjadi mekanisme yang ideal bagi penyampaian informasi, ide-ide, dan gagasan/pemda. Bahkan John Dewey (1939)

secara jelas mengatakan hubungan antara media dan kapitalisme adalah sebagai berikut:

“semua kondisi ekonomi cenderung mengarah pada sentralisasi dan konsentrasi sarana produksi dan distribusi mempengaruhi pers publik, baik individu sangat menginginkannya atau tidak. Penyebab yang menuntut perusahaan besar untuk menjalankan bisnis modern, dengan sendirinya mempengaruhi bisnis penerbitan.”

Ungkapan itu menunjukkan adanya kepentingan kelas ekonomi yang berkuasa untuk cenderung menggunakan segala upaya agar kekuasaannya langgeng dan bertambah: “Kelas kapitalis sebagai penguasa akan mengorganisasi media untuk menciptakan kondisi sosio-ekonomi, politik, serta stabilitas kebudayaan, yang memungkinkan pemodal besar tetap mendapatkan keuntungan, tidak peduli bagaimana kondisi rakyat banyak yang ditimbulkannya” (Soyomukti, 2012:260).

Isu yang sedang hangat diperbincangkan pada awal hingga pertengahan tahun 2018 ini adalah isu utang Indonesia. Bank Indonesia (BI) mencatat utang luar negeri Indonesia mencapai US\$ 352,2 miliar atau sekitar Rp 4.773 triliun per akhir Desember 2017. Jumlah tersebut naik 10,1% dibandingkan posisi sama tahun sebelumnya. Kontribusi terbesar yaitu dari utang luar negeri pemerintah.

“Pertumbuhan utang luar negeri pemerintah tercatat terus meningkat dalam empat tahun belakangan. Pertumbuhannya mencapai 5% pada 2014, lalu naik menjadi 9,9% pada 2015, naik lagi menjadi 10,9% di 2016, dan terakhir naik 14,1% pada 2017 menjadi US\$ 180,6 miliar. Di sisi lain, pertumbuhan utang luar negeri swasta naik turun selama empat tahun belakangan. Sempat tumbuh 14,75% pada 2014, lalu melambat menjadi hanya tumbuh 2,8% pada 2015, lalu turun 3,8% pada 2016, dan terakhir naik

6,1% pada 2017 menjadi US\$ 171,6 miliar.” (Katadata.co, edisi 20 Februari 2018, diunduh pada Sabtu 28 April 2018 pkl. 09.00).

Di sisa waktu pemerintahan Jokowi, beberapa pihak mulai mengevaluasi dan mengapresiasi kinerja pemerintahan. Karena periode Jokowi hanya tersisa satu tahun yang dan memasuki tahun-tahun politik sebelum masuk pemilihan presiden di tahun 2019, maka evaluasi maupun apresiasi ini mengandung serangan-serangan dari berbagai pihak termasuk lawan politik Jokowi. Untuk itu, isu utang Indonesia ini dimunculkan oleh beberapa media.

Viva.co.id dan Okezone.com turut serta dalam memberitakan isu utang Indonesia. Sepanjang tahun 2018 isu utang Indonesia terus bergulir. Pengamatan singkat pada berita-berita Viva.co.id dan Okezone.com menunjukkan adanya perbedaan dalam pembingkaiian berita. Seperti berita yang diterbitkan di Viva.co.id dengan judul “*Utang untuk Bangun Infrastruktur Dinilai Wajar*” edisi 6 April 2018, yang mana dari judul tersebut berusaha untuk menggambarkan kepada pembaca bahwa utang adalah sebuah kewajaran jika digunakan untuk membangun infrasturktur. Seperti diketahui bahwa utang meningkat dikarenakan untuk pembangunan infrastuktur yang menjadi program utama dari pemerintahan Jokowi.

Okezonenews.com juga menerbitkan beberapa berita, salah satunya adalah “*BI: Faktanya Indonesia Tak Bisa Hidup Tanpa Utang*”, edisi 2 April 2018. Dalam artikel ini menggunakan Bank Indonesia sebagai narasumber, yang mana BI menyatakan bahwa utang bisa

mendorong pertumbuhan dalam negeri, jika hanya menggunakan dana dalam negeri tidak akan cukup. Utang seolah menjadi wajar-wajar saja bagi Indonesia.

Dari pengamatan singkat yang dilakukan oleh peneliti, dijadikan sebagai landasan peneliti untuk pemilihan media yang akan diteliti dalam skripsi ini. Pemilihan Viva.co.id dikarenakan atas kepemilikan media yang dipimpin oleh politisi Aburizal Bakrie, mantan Ketua Umum Partai Golkar sedangkan Okezone.com, dimiliki juga oleh kalangan politisi, yakni Hary Tanoesoedibyo yang mana menjadi Ketua Umum Partai Perindo. Peneliti tertarik untuk membandingkan pembingkaiian berita dari latar belakang pemilik media yang memiliki latar belakang politik yang berbeda.

Adanya perbedaan pembingkaiian berita pada dua media *online* tersebut, membuat peneliti ingin meneliti bagaimana pembingkaiian berita yang dilakukan oleh Viva.co.id dan Okezone.com. Dengan membandingkan beberapa berita di media kita akan menemukan kepentingan media tersebut dan bagaimana *framing* masing-masing media.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana *framing* pemberitaan utang Indonesia yang dilakukan oleh media *online* Viva.co.id dan Okezone.com. edisi bulan April 2018.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara kritis bagaimana *framing* pemberitaan utang Indonesia yang dilakukan oleh media *online* Viva.co.id dan Okezone.com. edisi bulan April 2018.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat akademis

Secara akademis, penelitian ini akan bermanfaat sebagai sumber pengetahuan atau referensi tentang analisis *framing* media *online*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat umum, penelitian ini akan bermanfaat sebagai pengetahuan tentang media yang tidak bersifat objektif dan memuat kepentingan-kepentingan tertentu seperti kepentingan politik.

b. Bagi media, penulis dan wartawan, penelitian ini akan bermanfaat sebagai pengetahuan bahwa media seharusnya memberikan informasi dan berita yang bersifat objektif tanpa memuat kepentingan-kepentingan tertentu.

E. Telaah Pustaka

1. Pembingkain Berita Media *Online*

Skripsi ini ditulis oleh Gema Mawardi, mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Indonesia. Ia mengkaji pemberitaan di media *online* mengenai mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar di Mediaindonesia.com dan Vivanews.com tanggal 7 September 2011. Hasil penelitian ini adalah *framing* yang dilakukan Mediaindonesia.com sangat

berpihak pada kepentingan pemilik media, sementara *framing* yang dilakukan Vivanews.com masih menunjukkan usaha media untuk melakukan pendekatan pada objektivitas pemberitaan.

Persamaan skripsi dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian yang sama-sama meneliti media *online* dan melihat bagaimana pengaruh kepemilikan media dalam memuat berita. Perbedaannya, skripsi ini meneliti berita mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar, sedangkan penelitian ini meneliti pemberitaan utang Indonesia.

2. Skripsi Pembingkai Media *Online* terhadap Penurunan Popularitas Presiden Susilo Bambang Yudhoyono

Skripsi ini ditulis oleh Anna Oktavia Saraghi, mahasiswi jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Indonesia. Ia meneliti bagaimana pembingkai berita tentang *reshuffle* kabinet yang dibingkai oleh Detiknews.com. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Detiknews.com melakukan pembingkai atas penurunan popularitas Presiden Susilo Bambang Yudhoyono lebih banyak pada kualitas kepemimpinannya. Detiknews.com menggambarkan perannya sebagai *guard dog*.

Persamaan skripsi ini dengan penelitian adalah pada objek penelitian yang mana sama-sama meneliti media *online*. Perbedaannya skripsi ini hanya menganalisa satu media *online*, sedangkan penelitian ini menggunakan dua media *online* sebagai perbandingan. Metode penelitian ini menggunakan analisis framing Robert Entman sementara penelitian ini menggunakan analisis *framing* Pan dan Kosicki.

3. Skripsi Analisis *Framing* Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta di Media *Online*

Skripsi ini ditulis oleh Bobby Tridona, mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung. Skripsi ini meneliti pembingkai berita Gubernur DKI Jakarta yang berkonflik dengan DPRD DKI Jakarta di media *online* Kompas.com dan Detik.com. Hasil penelitian ini Detik.com menggambarkan sosok Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahja Purnama sebagai sosok pemberani, sedangkan pada Kompas.com digambarkan sebagai sosok yang mengindahkan etika dan sopan santun. Persamaannya adalah sama-sama meneliti dua media *online* sebagai perbandingan dan menggunakan analisis *framing* Pan dan Kosicki. Perbedaannya adalah skripsi ini meneliti pembingkai berita konflik Gubernur DKI Jakarta dengan DPRD DKI Jakarta, sedangkan penelitian ini meneliti pembingkai berita utang Indonesia.

Tabel. 1
Telaah Pustaka

1.	Judul	Pembingkain Berita Media <i>Online</i>
	Penulis	Gema Mawardi
	Metode penelitian	Analisis <i>framing</i> Pan dan Kosicki.
	Hasil penelitian terdahulu	<i>framing</i> yang dilakukan MediaIndonesia.com sangat berpihak pada kepentingan pemilik media, sementara <i>framing</i> yang dilakukan Vivanews.com masih menunjukkan usaha media untuk melakukan pendekatan pada objektivitas pemberitaan.
	Persamaan penelitian terdahulu	Persamaan skripsi ini dengan penelitian adalah pada objek penelitian yang mana sama-sama meneliti media <i>online</i>
	Perbedaan penelitian terdahulu	Perbedaannya, skripsi ini meneliti berita mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar, sedangkan penelitian ini meneliti pemberitaan utang Indonesia.
2.	Judul	Pembingkaiian Media <i>Online</i> terhadap Penurunan Popularitas Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.
	Penulis	Anna Oktavia Saraghi
	Metode penelitian	Analisis <i>framing</i> Robert Entman
	Hasil penelitian terdahulu	Ideologi liberal membuat media hanya mengacu pada penerimaan pasar. Sehingga media terus menerus menayangkan berita yang menghasilkan banyak profit. Hal ini yang menjadikan publik dianggap sebatas komoditas yang dapat dijual pada pengiklan
	Pesamaan penelitian terdahulu	Persamaan skripsi ini dengan penelitian adalah pada objek penelitian yang mana sama-sama meneliti media <i>online</i> .
	Perbedaan penelitian terdahulu	Perbedaannya skripsi ini hanya menganalisa satu media <i>online</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan dua media <i>online</i> sebagai perbandingan. Metode penelitian ini menggunakan analisis framing Robert Entman sementara penelitian ini menggunakan analisis <i>framing</i> Pan dan Kosicky.
3.	Judul	Skripsi Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta di Media <i>Online</i>
	Penulis	Boby Tridona
	Metode penelitian	Analisis <i>framing</i> Pan dan Kosicki.
	Hasil penelitian terdahulu	Detik.com menggambarkan sosok Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahja Purnama sebagai sosok pemberani, sedangkan pada Kompas.com digambarkan sebagai sosok yang mengindahkan etika dan sopan santun.
	Persamaan penelitian terdahulu	Sama-sama meneliti dua media <i>online</i> sebagai perbandingan dan menggunakan analisis <i>framing</i> Pan dan Kosicki.
	Persamaan penelitian terdahulu	Skripsi ini meneliti pembingkaiian berita konflik Gubernur DKI Jakarta dengan DPRD DKI Jakarta, sedangkan penelitian ini meneliti isu utang Indonesia

F. Landasan Teori

1. Jurnalisme Media *Online*

Melihat sejarahnya, jurnalisme *online* lahir pada tanggal 19 Januari 1998, ketika Mark Druge membeberkan cerita perselingkuhan Presiden Amerika Serikat, Bill Clinton dan Monica Lewinsky: “Waktu itu Druge hanya berbekal laptop dan modem, langsung menyiarkan berita tentang skandal itu lewat internet. Semua yang mengakses internet, bisa tahu rincian cerita tentang skandal Bill Clinton tersebut,” (Republika.co.id, edisi 22 Oktober 2012, diunduh pada Senin 30 April 2018 pkl. 13.00).

Bentuk paling baru dari jurnalisme adalah jurnalisme *online*. Jurnalisme *online* memiliki kelebihan-kelebihan yang menawarkan peluang untuk menyampaikan berita jauh lebih besar ketimbang bentuk jurnalisme konvensional seperti surat kabar. Deuze menyatakan bahwa perbedaan jurnalisme *online* dari rekan tradisionalnya terletak pada keputusan jenis baru yang dihadapi oleh wartawan siber. Jurnalisme *online* harus membuat keputusan-keputusan mengenai format media yang paling tepat mengungkapkan sebuah kisah tertentu dan harus memungkinkan ruang bagi pilihan-pilihan publik untuk menanggapi, berinteraksi, atau bahkan menyusun cerita-cerita tertentu dan harus mempertimbangkan cara-cara untuk menghubungkan kisah tersebut dengan kisah lainnya, arsip-arsip, sumber-sumber, dan lain-lain melalui *hyperlinks* (Santana, 2005;137).

“Keunggulan jurnalisme *online* secara detail dikemukakan James C Foust dalam bukunya, *Online Journalism: Principles and Practices of News for the Web* (2005). Pertama, *Audience Control* yang artinya audiens lebih leluasa dalam memilih berita. Kedua, *Nonlienarity* artinya setiap berita yang disampaikan dapat berdiri sendiri atau tidak berubah. Ketiga, *Storage and Retrieval* artinya berita tersimpan dan diakses kembali dengan mudah. Keempat, *Unlimited Space* artinya memungkinkan jumlah berita jauh lebih lengkap ketimbang media lainnya. Kelima, *Immediacy* artinya cepat dan langsung. Keenam, *Multimedia Capability* artinya bisa menyertakan teks, suara, gambar, video, dan komponen lainnya. Ketujuh, *Interactivity* artinya memungkinkan adanya peningkatan partisipasi pembaca.” (Republika.co.id, edisi 22 Oktober 2012, diunduh pada Senin, 30 April 2018 pkl. 13.00).

Rafaeli dan Newhagen mengidentifikasi lima perbedaan utama yang ada diantara jurnalisme *online* dan media massa tradisional yaitu kemampuan internet untuk mengombinasikan semua media, kurangnya tirani penulis atas pembaca, tidak seorangpun dapat mengendalikan perhatian khalayak, internet dapat membuat proses komunikasi berlangsung sinambung, dan interaktifitas *web* (Santana, 2005:137).

Walaupun jurnalisme *online* hadir dalam bentuk baru di dunia jurnalistik, namun teori jurnalistik tidak akan terpisahkan di dalam jurnalisme *online*. Jurnalisme *online* menawarkan bentuk baru dengan berita yang hadir lebih cepat dan sangat mudah diakses. Dalam sehari berita di media *online* bisa berjumlah ratusan. Sedangkan jurnalisme konvensional menawarkan sebuah kelengkapan dan keakuratan informasi.

2. Kepemilikan Media dan Ideologi

Perkembangan teknologi yang pesat dan pengaruh media yang luar biasa memberikan daya tarik bagi beberapa kalangan untuk memiliki berbagai jenis media sebagai ladang bisnis dan kepentingan politik.

Namun, karena mahalnya biaya produksi dan alat produksi membuat media hanya dikuasai di tangan para pemodal seperti pengusaha dan elit politik. Hanya satu media yang dimiliki pemerintah dan sisanya berada di tangan swasta. Satu pemilik media bisa memiliki berbagai macam media seperti media cetak, elektronik, dan media *online*.

“Kepemilikan media atau *media ownership* adalah seseorang atau kelompok yang menguasai berbagai macam media massa seperti televisi, radio, percetakan, perfilman, dan internet. Konglomerasi media berusaha untuk mengeluarkan kebijakan yang akan mengontrol pasar di seluruh dunia.” (Croteau, Hoynes, 2006:5).

Dapat dikatakan pemilik media mengontrol penuh terhadap medianya sendiri dan menjadikan media sebagai ladang bisnis dengan menayangkan berita yang menguntungkan bagi mereka sendiri. Meski wartawan maupun penulis dituntut untuk profesional namun semua berita tergantung bagaimana kerja di struktur keredaksian dan pengawasan pemilik media.

Golding and Murdock (1997) sebagaimana dikutip Werner A. Meier dalam artikelnya yang berjudul *Media Ownership -Does It Matter?*

“*See the relationship between ownership and control as an indirect and mediated one. Control is not always exercised in a direct way. That the owners of the media influence the content and form of media content through their decisions to employ certain personnel, by funding special projects, and by providing a media platform for ideological interest groups*”. Artinya: “Melihat hubungan antara kepemilikan dan kontrol sebagai tidak langsung dan yang dimediasi. Control tidak selalu dilakukan dengan cara langsung. Bahwa pemilik media mempengaruhi konten dan bentuk konten media melalui keputusan mereka untuk mempekerjakan personel tertentu, dengan mendanai proyek-proyek khusus, dan dengan menyediakan platform media untuk kelompok kepentingan ideologis”. (lirne.net/resources/netknowledge/meier.pdf, diunduh pada Senin, 30 April 2018 pkl. 12.33).

Dari pernyataan diatas pemilik media memiliki kontrol secara langsung maupun tidak langsung terhadap konten dan bentuk konten media melalui keputusan mereka untuk mempekerjakan personel tertentu, dengan mendanai proyek-proyek khusus, dan dengan menyediakan *platform* media untuk kepentingan ideologis kelompok.

Di Indonesia sendiri selain dari kalangan pengusaha, pemilik media berada di tangan elit politik. Masuknya pemimpin media ini memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pemberitaan-pemberitaan politik yang dimuat di media massa baik media cetak, elektronik, maupun media *online*. Dengan demikian media tidak mungkin terbebas dari kepentingan politik karena didukung oleh kekuatan politik tertentu. Adanya kepentingan dari media massa turut mempengaruhi berita yang disampaikan kepada khalayak, dan fakta yang disampaikan bukanlah fakta yang objektif melainkan fakta yang telah dikonstruksi oleh media atau penulis dan wartawan dengan latar belakang kepentingan tertentu (Sudibyo, 2001:11).

Setiap pemilik media memiliki kepentingan dengan membawa ideologi masing-masing media. Satu media dengan yang lainnya akan selalu berbeda kepentingan. Bahkan menurut jurnal diatas ideologi turut mengatur siapa saja orang-orang yang bisa bekerja di dalam medianya. Ideologi memang hal yang paling penting di dalam sebuah media. Ideologi akan membentuk visi misi media, dan akan diproduksi dalam bentuk berita.

Arti Ideologi sendiri adalah kesadaran palsu. Kesadaran tentang hubungan antara individu dengan masyarakat disekitarnya, dan juga kesadaran tentang realitas sosial. Salah satu konsep mengenai ideologi adalah *ideology structuralis*. Ideologi strukturalis ini disampaikan oleh Althusser: “Ideologi berdasarkan konsep Althusser adalah dialektika yang dikarakteristikan dengan kekuasaan yang tidak seimbang atau dominasi. Althusser melihat bahwa ideologi adalah sebuah praktik daripada gagasan atau ide.” (Eriyanto, 2008:98).

Dalam menyebarkan ideologi, media merupakan salah satu alat yang efektif digunakan bagaimana kekuasaan yang dominan mempengaruhi kelompok yang tidak dominan. Hal penting dari ideologi dari pemikiran Althusser adalah subjek dan ideologi. Althusser berpendapat bahwa ideologi adalah hasil rumusan individu-individu yang dalam pemberlakuannya tidak hanya menuntut individu yang bersangkutan melainkan juga membutuhkan subjek.

“Sebagai seorang Marxis Strukturalis, Althusser berpandangan bahwa kehidupan manusia sebagai subjek bagi struktur, dimana struktur tadi bukan ciptaannya melainkan ciptaan kelompok dominan. Karena struktur itu diciptakan untuk identik dengan kepentingan kelompok dominan tersebut” (Eriyanto, 2008:98).

Dapat dikatakan juga bahwa ideologi merupakan sebuah alat untuk menciptakan masyarakat ataupun membuat masyarakat sesuai dengan kepentingan sebuah kelompok yang dominan yang identik dengan kepercayaan dan kesadaran yang dianut oleh kelompok kuasa tersebut. “Dalam pandangan kritis, masyarakat dilihat sebagai suatu sistem

dominasi, dan media adalah salah satu bagian dari sistem dominasi tersebut. Sehingga media tidak akan terlepas dari kepentingan ideologi,”(Rizki, 2016:9).

Media menjadi alat penting dalam penyebaran ideologi kelompok. Sasaran dari ideologi ini berupa masyarakat atau *public interest* yang ingin didominasi oleh kekuasaan, seperti yang dikatakan Althusser kelompok yang dominan yakni para pemodal akan menguasai kelompok yang tidak dominan yakni khalayak umum dengan cara menyebarkan ideologi-ideologi lewat media yang mereka miliki.

3. Framing

Kata *framing* dalam bahasa Inggris berasal dari kata dasar *frame* yang berarti kerangka atau bingkai. Gagasan tentang *framing* pertama kali dicetuskan oleh Beterson pada tahun 1955. Beterson memaknai *frame* sebagai “struktur konseptual yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana serta menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas,” (Sudibyo, 2001:224).

Setelah Beterson (1955), konsep *framing* dikembangkan oleh sosiolog Erving Goffman (1974). Goffman mengatakan *frame* sebagai kepingan perilaku-perilaku yang membimbing individu dalam membaca realitas (Sudibyo, 2001:224).

“Analisis *frame*, oleh Goffman digunakan untuk memberikan pemahaman sistematis mengenai bagaimana manusia membangun harapan untuk memaknai situasi sehari-hari dan orang-orang yang ada di dalamnya. Goffman berpendapat bahwa pengalaman kita terhadap realitas bergantung pada kemampuan kita untuk memaknai situasi.” (Baran, 2010:392-393).

Pada dasarnya *framing* adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada ‘cara melihat’ terhadap realitas yang dijadikan berita. ‘Cara melihat’ ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. “Analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis *framing* juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media.” (Eriyanto, 2012:11).

“Dalam pandangan Goffman, ketika seseorang menafsirkan realitas tidak dengan konsepsi yang hampa. Seseorang selalu mengorganisasi peristiwa tiap hari. Pengalaman dan realitas yang diorganisasikan tersebut menjadi realitas yang dialami oleh seseorang. Karenanya, apa yang nyata bagi seseorang pada dasarnya adalah proses pendefinisian situasi. Menurut Goffman, sebuah frame adalah sebuah skema interpretasi, di mana gambaran dunia yang dimasuki seseorang diorganisasikan sehingga pengalaman tersebut menjadi punya arti dan bermakna.” (Eriyanto. 2012:95)

Framing itu pada akhirnya menentukan bagaimana realitas itu hadir di hadapan pembaca. Apa yang kita tahu tentang realitas sosial pada dasarnya tergantung pada bagaimana kita melakukan frame atas peristiwa itu yang memberikan pemahaman dan pemaknaan tertentu atas suatu peristiwa. “Analisis framing membantu kita untuk mengetahui bagaimana realitas peristiwa yang sama itu dikemas secara berbeda-beda oleh wartawan sehingga menghasilkan berita yang secara radikal berbeda.” (Eriyanto: 2012:97).

Tabel. 2
 Cara Media Mengkonstruksi Realitas

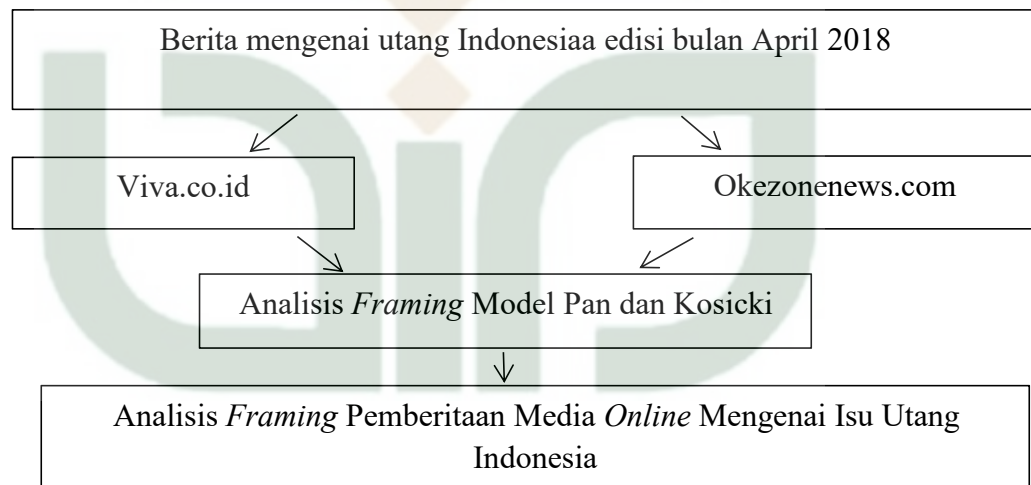
Pemberitaan peristiwa tertentu	Kenapa peristiwa itu diberitakan? Kenapa peristiwa lain tidak diberitakan? Kenapa peristiwa yang sama di tempat/pihak yang berbeda tidak diberitakan?
Pendefinisian realitas tertentu	Kenapa realitas didefinisikan seperti itu?
Penyajian isi tertentu	Kenapa sisi tertentu yang ditonjolkan? Kenapa bukan sisi yang lain?
Pemilihan fakta tertentu	Kenapa fakta itu yang ditonjolkan? Kenapa bukan fakta yang lain?
Pemilihan narasumber tertentu	Kenapa narasumber itu yang diwawancarai? Kenapa bukan yang lain?

Sumber: Eriyanto, 2012:97

G. Kerangka Pemikiran

Bagan. 1

Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber: Olahan Peneliti

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Oleh karenanya, penelitian ini tidak menggunakan mekanisme statistika untuk mengolah data. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas dan lainnya (Moloeng, 2006:6). Dalam Penelitian ini data yang disajikan adalah deskripsi dari hasil analisis *framing* di setiap berita yang dimuat oleh Viva.co.id dan Okezonenews.com. tentang isu utang Indonesia.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Viva.co.id dan Okezonenews.com dipilih sebagai subjek penelitian karena kepemilikan media dari masing-masing media *online* yang mempunyai relevansi dengan isu yang dibahas dalam penelitian ini, yakni isu politik mengenai utang Indonesia. Pemilihan isu oleh peneliti didasarkan pada karakter aktualitas atau kebaruan pemberitaan dan melihat bahwa isu ini adalah isu politis yang menarik untuk diteliti karena relevansinya terhadap pemilik media yang dikuasai oleh elit politik.

Objek penelitian berperan sebagai data penelitian. Dalam riset ini, peneliti mengambil objek penelitian yakni bingkai pemberitaan di Viva.co.id dan Okezonenews.com yang mengangkat isu dan berita tentang utang Indonesia.

3. Jenis Data

Terdapat dua macam jenis data dalam penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan langsung dari sumbernya. Sedangkan data sekunder merupakan informasi yang telah dikumpulkan pihak lain. Jadi peneliti tidak langsung memperoleh informasi dari sumbernya, namun menggunakan data yang sudah tersedia (Susanto, 2006:125). Sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks berita yang sesuai dengan isu dan permasalahan yang ingin diangkat oleh peneliti, yaitu terkait pemberitaan utang Indonesia pada media *online* Viva.co.id dan Okezone.com periode bulan April 2018..

b. Data sekunder

Sumber-sumber lain yang menjadi referensi sekunder bagi penelitian ini antara lain buku referensi, media *online*, laporan, atau jurnal yang dinilai relevan dengan objek kajian yang akan diangkat oleh peneliti.

4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi. Metode ini adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai

metode pengumpulan data. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumentasi dapat berupa dokumen publik maupun dokumen privat melalui buku-buku, makalah, dan rekaman yang berhubungan dengan judul yang diangkat dalam penelitian (Kriyantono, 2006:118).

Peneliti akan memfokuskan pengumpulan data dengan menghimpun dokumen-dokumen yang menjadi objek penelitian seperti: Gambaran umum media *online*, struktur redaksi media *online*, berita-berita media *online*, foto-foto dan sebagainya.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Terdapat dua tujuan yang ingin dicapai dalam analisis kualitatif. Antara lain menganalisis proses suatu fenomena kemudian memperoleh gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut. Kedua menganalisis makna di balik informasi, data, dan proses dari fenomena (Bungin, 2007:115).

Pada setiap penelitian komunikasi yang menggunakan metode analisis *framing*, terdapat empat model analisis *framing* yang dapat digunakan untuk mengkaji bagaimana media berperan mengonstruksi realitas melalui hasil kerja jurnalistik berupa pemberitaan, diantaranya model analisis *framing* Murray Edelman, Robert N. Entman, William A. Gamson dan terakhir model Zhongdang Pan dan Kosicki.

Metode analisis data pada penelitian ini akan menggunakan model analisis *framing* dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model ini memiliki struktur dan perangkat analisis yang relatif lengkap sehingga memungkinkan peneliti melakukan analisis secara mendetail (Eriyanto, 2012: 141). Alex Sobur (2002:175-176) berpendapat bahwa model *framing* Pan dan Kosicki dapat memberikan analisis bahwa setiap berita memiliki *frame* yang berfungsi sebagai pusat ide. *Frame* merupakan suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita, kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata, atau kalimat tertentu dalam teks secara keseluruhan. *Frame* berhubungan dengan makna, bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan di dalam teks berita.

Model *framing* ada berbagai macam, salah satunya adalah model yang diperkenalkan oleh Pan dan Kosicki. Model ini adalah salah satu model yang paling populer dan banyak dipakai. Bagi Pan dan Kosicki, analisis *framing* ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam menganalisis teks media di samping analisis kuantitatif. Analisis *framing* dilihat sebagaimana wacana publik tentang suatu isu atau kebijakan dikonstruksikan dan dinegosiasikan sehingga khalayak setuju pada pesan tersebut.

Perangkat *framing* dalam pendekatan ini dapat dibagi ke dalam empat struktur besar. *Pertama*, struktur sintaksis. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, opini,

kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan berita. *Kedua*, struktur skrip. Skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. *Ketiga*, struktur tematik. Tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. *Keempat*, struktur retorik. Retorik berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu pada pembaca (Eriyanto, 2012:294).

Tabel. 3
Model *Framing* Pan dan Kosicki

Struktur	Perangkat <i>framing</i>	Unit yang diamati
Sintaksis (Cara wartawan mengemas berita)	1. Skema berita	<i>Headline, lead, latar, informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup.</i>
Skrip (Cara wartawan mengisahkan berita)	2. Kelengkapan berita	<i>What-When-Who-Why-Where-How</i>
Tematik (Cara wartawan menulis berita)	3. Detail 4. Koherensi 5. Maksud kalimat 6. Nominalisasi 7. Bentuk kalimat 8. Kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat
Retoris (Cara wartawan menekankan fakta)	9. Leksikon 10. Grafis 11. Metafora	Kata, idiom, gambar, foto, grafik

Sumber : Eriyanto, 2012:257

Tabel di atas memberikan gambaran secara umum bagaimana Pan dan Kosicki memberikan model *framing* yang bekerja dengan empat struktur dasar dan perangkat-perangkat dari keempat struktur tersebut sebagai unit analisis yang digunakan dalam kerangka kerja analisis *framing*. Penjelasan dari keempat struktur tersebut akan dijelaskan dalam pembahasan berikut:

a. Struktur Sintaksis

Merupakan susunan kata atau frase dalam kalimat. Struktur sintaksis biasanya ditandai oleh struktur piramida terbalik mengacu pada pengorganisasian bagian-bagian struktur yang rumit seperti *headline* (judul utama), *lead* (kepala berita), *episode* (runtutan berita), *background* (latar belakang), *ending* atau *conclusion* (penutup), atau bagian umum seperti *lead*, pernakat tubuh dan penutup saja. Elemen-elemen pada struktur sintaksis meliputi:

- 1) *Headline*, aspek yang dimiliki tingkat penonjolan paling tinggi yang menunjukkan kecenderungan suatu berita. *Headline* mempengaruhi bagaimana kisah itu dimengerti dan dibuat untuk kemudian digunakan dalam membuat pengertian isu atau peristiwa.
- 2) *Lead*, memberikan sudut pandang dari berita yang menunjukkan perspektif tertentu dari berita yang diberitakan.
- 3) Latar, bagian yang dapat memengaruhi arti kata yang akan ditampilkan. Latar belakang yang ditulis akan menentukan ke arah mana pandangan khalayak akan dibawa.
- 4) Pengutipan sumber, dimaksudkan guna membantu objektivitas. Prinsip keseimbangan dan tidak memihak. Untuk menekankan bahwa apa yang ditulis oleh wartawan bukanlah pendapat wartawan semata tetapi pendapat dari narasumber, yang memiliki otoritas dalam suatu isu atau permasalahan.

b. Struktur Skrip

Berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Bentuk umum dalam struktur skrip ini adalah pola 5W+1H (*who, what, when, where, why, how*). Penonjolan unsur-unsur tertentu dari kelengkapan berita inilah yang akan memberi makna lain pada suatu berita. Skrip adalah salah satu strategi wartawan dalam mengonstruksi berita. Bagaimana suatu peristiwa dapat dipahami melalui cara tertentu dengan menyusun bagian-bagian berita menggunakan urutan tertentu.

c. Struktur Tematik

Berhubungan dengan bagaimana suatu fakta itu ditulis. Meliputi bagaimana kalimat yang dipakai, bagaimana menempatkan dan menulis sumber ke dalam teks secara keseluruhan. Struktur ini membuktikan tema tertentu yang dipilih wartawan dalam melaporkan berita lewat susunan atau bentuk kalimat tertentu, proporsi atau hubungan antar proporsi. Wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa dengan menggunakan elemen-elemen wacana sebagai berikut.

- 1) Detail, berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seorang komunikator. Detail yang dianggap menguntungkan akan diuraikan secara berlebihan, panjang, dan lengkap. Bahkan jika perlu dengan data-data pendukung untuk memengaruhi pandangan khalayak berpihak pada detail yang disampaikan

- 2) Maksud kalimat, hampir sama dengan detail. Data disajikan secara jelas menggunakan kata-kata eksplisit, tegas, dan menunjuk ke fakta.
- 3) Nominalisasi antar kalimat, berkaitan dengan komunikator yang memandang objek sebagai suatu yang tunggal dan berdiri sendiri atautah berkelompok. Dapat memberikan sugesti kepada khalayak mengenai adanya generalisasi.
- 4) Koherensi, menyangkut pertalian atau jalinan antarkata, proposisi, atau kalimat. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta berbeda dihubungkan dengan menggunakan koherensi. Fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika seorang wartawan menghubungkan-hubungkannya. Terdapat tiga macam koherensi. Pertama koherensi sebab akibat yang memandang proposisi atau kalimat satu sebagai akibat atau sebab dari kalimat yang lain. Biasanya dihubungkan dengan kata 'sebab' atau 'karena'. Kedua, koherensi pemnjelas yang memandang proposisi atau kalimat satu sebagai penjelas kalimat lainnya. Biasanya dihubungkan dengan dengan kata hubung 'dan' atau 'lalu'. Ketiga, koherensi pembeda yang memandang proposisi atau kalimat satu sebagai lawan atau kebalikan dari kalimat lainnya. Biasanya dihubungkan dengan kata penghubung 'dibandingkan' atau 'sedangkan'.

- 5) Kata ganti, yaitu menunjukkan posisi seseorang dalam suatu wacana. Bertujuan untuk memanipulasi dengan imajinasi.
- 6) Bentuk kalimat, yaitu hal yang berhubungan dengan cara berpikir logis dengan prinsip kausalitas. Prinsip kausalitas dapat dilihat dari posisi subjek dan predikat

d. Struktur Retoris

Berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita, struktur retorik dari wacana berita menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan. Beberapa elemen dari struktur retorik yang digunakan dalam penelitian antara lain:

- 1) Leksikon, merupakan pemilihan atau pemakaian kata-kata untuk menggambarkan peristiwa. Pilihan ini tidak dilakukan secara kebetulan, tetapi secara ideologis untuk menunjukkan pemaknaan terhadap fakta.
- 2) Metafora, merupakan kiasan yang memiliki persamaan sifat dengan benda atau hal yang bisa dinyatakan dengan kata atau frase untuk mendukung dan menekankan pesan utama yang akan disampaikan.
- 3) Grafis, diwujudkan dalam bentuk variasi huruf (ukuran, warna, dan efek), *caption*, grafik, gambar, tabel.

- 4) Gaya menunjukkan pada kemasan bahasa tertentu dalam penyampaian pesan untuk menimbulkan efek tertentu pada khalayak.

Melalui model ini, peneliti akan melihat bagaimana media *online* Viva.co.id dan Okezone.com mbingkai berita utang Indonesia melalui penafsiran dengan memahami struktur kalimat, grafis, kata-kata dalam pemberitaan. Model *framing* dari Pan dan Kosicki menawarkan pemahaman realitas berita dengan melihat bagaimana wartawan memakai secara strategis kata, kalimat, *lead*, konjungsi, foto, grafis, dan perangkat lain.

6. Metode Keabsahan Data

Keabsahan data adalah konsep yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka membuktikan data yang diperoleh dengan keadaan yang sesungguhnya. Kredibilitas data itu sendiri bertujuan untuk membuktikan apa yang dimaksud oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Hal ini perlu dilakukan dalam upaya untuk memenuhi informasi yang dikemukakan oleh penulis sehingga mengandung nilai kebenaran. Untuk itu peneliti menggunakan metode keabsahan data 'triangulasi'. dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan yang lain dalam membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumen terhadap objek penelitian (Moloeng, 2006:330).

Denzin membedakan empat macam triangulasi diantaranta dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan teori, yaitu hasil akhir penelitian selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan supaya melahirkan keeluasaan pengetahuan agar diperoleh suatu kebenaran. Pada hubungan subjek-objek, Sara Mills menekankan pada bagaimana posisi dari berbagai aktor sosial, posisi gagasan, atau peristiwa ditempatkan dalam teks. Dalam posisi ini, siapa subjek penceritaan dan siapa objek penceritaan mempengaruhi pada struktur teks, yang kemudian paa titik akhirnya akan membentuk siapa pihak yang *legitimate* dan mana yang *ilegitimate* (Eriyanto, 2008: 200).

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Media *online* Viva.co.id dan Okezone.com kurang berimbang dalam membingkai berita. Penggunaan diksi pada berita dan juga cara menulis *headline* sudah menunjukkan keberpihakan dari masing-masing media. Bahkan kedua media tersebut pernah membuat berita yang tidak dijelaskan dimana berita itu diambil. Kedua media *online* juga tidak pernah memuat berita mengenai utang Indonesia dari pihak kontra, jadi yang dimunculkan berita yang secara umum pro terhadap utang. Meski sama-sama pro namun keduanya memiliki cara *framing* berita yang berbeda.

Viva.co.id membingkai berita dengan memuat berita yang berpihak kepada pemerintahan Jokowi. Berita-beritanya menggunakan kalimat yang menunjukkan kinerja yang sangat baik dari Kemenkeu dan Bank Indonesia dalam mengelola utang Indonesia. Dalam beritanya dimuat bahwa pemerintah memiliki kedisiplinan dan taat terhadap UU Keuangan Negara maupun UU PKSA, kemudian Kemenkeu sangat berhati-hati dalam mengontrol keuangan negara. Utang dimanfaatkan oleh pemerintah untuk hal-hal yang produktif dan memberikan manfaat bagi negara Indonesia. Kinerja pemerintahan Jokowi ditampilkan sebagai sebuah konstitusi yang bisa masyarakat percaya dalam mengelola keuangan negara sehingga tidak akan menimbulkan krisis.

Sedangkan Okezone.com menunjukkan keberpihakannya dengan memuat berita-berita yang mengonstruksi bahwa utang Indonesia adalah suatu hal yang wajar dan masih di level yang aman. Bahkan, *framing* tersebut dilakukan dengan memuat berita yang informasinya kurang berimbang seperti mbingkai kontroversi antara Rizal Ramli dengan Kemenkeu namun tidak memberikan ruang yang luas bagi Rizal Ramli, namun semua didominasi pernyataan dari Kemenkeu. Okezone juga mewawancarai narasumber secara sepihak (*not cover both sides*) dalam beritanya yang memuat pendapat masyarakat tentang debat utang antara Rizal Ramli dengan Kemenkeu, semuanya yang dimuat dalam berita tersebut adalah masyarakat yang mendukung Kemenkeu.

B. Saran

Bagi media *online*, saran dari penulis adalah lebih objektif dalam mbingkai berita dan juga kembali kepada salah satu fungsi jurnalistik yang menurut penulis adalah untuk memantau kekuasaan dan menyuarakan kaum tak bersuara. Dan bagi penyusun sendiri skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga untuk penelitian selanjutnya lebih mendalam lagi dalam mendeskripsikan hasil analisis *framing* dan menelaah secara kritis apa yang ditemukan dalam penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah Taufik. 2003. *Krisis Masa Kini dan Orde Baru*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Arikunto, S. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bima Kasara.
- Assegaf, Djafar H. 2005. *Jurnalistik Media Kini*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Baran, Stanley I. Dan Dennis K. Davis. 2010. *Teori Komunikasi Massa: Dasar, Pergolakan, dan Masa Depan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Politik dan Ilmu Sosial Budaya*. Jakarta: KencanaMedia Group.
- Croteau, Hoynes. 2006. *Business of Media, Corporate Media and the Public Interest*. Thousand Oaks: Pine Forge Press.
- Danesi, Marcel. 2004. *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Eriyanto. 2008. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS.
- Eriyanto. 2012. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS
- Fikri, M. AR. 2015. *Konflik Agama dan Konstruksi New Media*. Malang: UB Press
- Johnson, John W. 2003. *"Peran Media Bebas" dalam Demokrasi*. Jakarta: USISINFO State Government
- Kovach, Rosenstiel. 2004. *Elemen-Elemen Jurnalisme*. Jakarta: Institut Studi Arus Informasi
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- M. Romli, Asep Syamsul, 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Moloeng, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Rizki, Juni Wati Sri. 2016. *Kepemilikan Media dan Ideologi Pemberitaan*. Yogyakarta: Deepublish
- Santana, Septian K. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Soyomukti, Nurani. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruuz Media.
- Sudibyo, Agus, 2001. *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: LKIS.
- Suryawati. 2014. *Jurnalistik Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sobur, Alex. 2002. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Susanto. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan, UNS.

Jurnal

- Nugroho, dkk. 2012. "Memetakan Lanskap Industri Media Kontemporer di Indonesia". Jakarta: CIPG dan HIVOS.

Skripsi

- Tridona, Boby. 2016. "Analisis *Framing* Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta dan DPRD Jakarta di *Media Online*". Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik :Universitas Lampung.

Internet

- databooks.katadata.com/2017/utang-luar-negeri-indonesia-4684-triliun, diunduh pada Sabtu 28 April 2018 pk. 09.00
- <https://tafsirq.com/33-al-ahzab/ayat-21>, diunduh pada hari Minggu 29 April 2018 pk. 18.40)
- lrne.net/resources/netknowledge/meier.pdf, diunduh pada Senin ,30 April 2018 pk. 12.33)
- <https://www.republika.co.id/berita/rol-to-campus/uin-sunan-gunung-djati/12/10/2/mcap54-jurnalisme-online-jadi-primadona>, diunduh pada Senin, 30 April 2018 pk. 13.00
- <https://id.vivagroup.co.id/tentang-kami/profil-perusahaan/>, diunduh pada 20 Juni 2018 pk.09.15

<https://www.alexacom/topsites/countries/ID>, diunduh pada 28 Juni 2018 pkl 09.00

<https://www.viva.co.id/tentang-kami>, diunduh pada 20 Juni 2018 pkl.09.00

<https://www.merdeka.com/uang/polemik-panjang-utang-pemerintah-tembus-rp-4034-triliun.html>, diunduh pada Rabu, 18 Juli 2018, pkl. 10.00

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160517212720-32-131456/golkar-pimpinan-setya-novanto-rasa-aburizal-bakrie>, diunduh pada Rabu, 18 Juli 2018 pkl. 10.15

<https://nasional.kompas.com/read/2018/02/22/08292081/partai-perindo-dan-penantiannya-di-pemilu-2019>, diunduh pada Rabu, 18 Juli 2018 pkl. 10.30

<https://news.okezone.com/read/2018/03/06/337/1868430/partai-perindo-dukung-okowi-di-pilpres-2019>, diunduh pada Rabu, 18 Juli 2018 pkl. 11.00

<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/03/24/175043226/sri-mulyani-masalah-utang-jangan-jadi-manuver-politik-yang-destruktif>, diunduh pada Rabu, 18 Juli 2018 pkl. 11.15





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH
BALAI LAYANAN PERPUSTAKAAN

Jalan Raya Janti, Karangjambe, Banguntapan, Bantul Telp (0274) 4536233, 4536236
YOGYAKARTA

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
NOMOR : 09845 / BP / VIII / 2018

Dengan ini Kepala Balai layanan Perpustakaan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY menerangkan bahwa :

Nama : FAJRIATUL KAMELIA
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Fakultas : ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
NIRM / No.Mhs : 14730030
Nomor Anggota : -
Alamat Rumah : DUSUN KRAJAN RT/RW 002/003 TEGALHARJO GLENMORE BANYUWANGI-JAWA
TIMUR

mulai tanggal **28-08-2018** tidak memiliki pinjaman buku-buku, atau bahan pustaka, dan tidak menjadi anggota perpustakaan pada Balai Layanan Perpustakaan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



Kepala Balai Layanan Perpustakaan

Dra. Monika Nur Lastiyani, MM
NIP. 19631207 199003 2 005

CURRICULUM VITAE



A. Biodata Diri

Nama : Fajriatul Kamelia
TTL : Banyuwangi, 2 April 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jln Janti, Kanoman Rt.10/Rw.20 No. 360, Banguntapan, DIY

B. Kontak

Whatsapp : 082135342208
Email : fajria.kamelia@gmail.com

C. Pendidikan

- SDN 9 Tegalarjo
- SMP ALAM BIS
- MAN Genteng
- Ilmu Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, angkatan 2014

D. Pengalaman Organisasi

- Bidang Intelektual Forum Studi Mahasiswa Demokrasi 2014

- Departemen Pendidikan Kesatuan Aksi Mahasiswa 2015
- Departemen Riset dan Opini Publik Kesatuan Aksi Mahasiswa 2016
- Departemen Publikasi dan Dokumentasi Kesatuan Aksi Mahasiswa 2017
- Koordinator Kesatuan Aksi Mahasiswa 2018

